



Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di *homeschooling* kak seto Solo

Muhammad Nuhman Mahfud *, Sutama

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57162 Jawa Tengah Indonesia.

* Corresponding Author. Email: muhammadnuhmanmahfud@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

15 Maret 2021

Revised:

12 Juli 2021

Accepted:

30 September 2021

Available online:

30 September 2021

Keywords

minat dan bakat;
homeschooling;
pengelolaan;
funday class;
interest and talent;
homeschooling;
management;
funday class.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pengembangan minat dan bakat anak didik di *homeschooling* Kak Seto Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui beberapa prosedur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Perencanaan pengembangan minat dan bakat anak didik dilakukan dengan melakukan penggalian informasi melalui konselor dan dilanjutkan dengan Tes Potensi Akademik atau Tes pembekalan Akademik; 2) Pelaksanaan pengembangan Minat dan bakat anak didik dilaksanakan dalam dua kelas yaitu *funday class* dan *personal improvement*; 3) Penilaian pengembangan minat dan bakat anak didik dinilai oleh tutor dan orang tua. Tutor menilai *homeschooler* berdasarkan item pengukuran yaitu emosi, fokus, minat pembelajaran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Orang tua menilai kegiatan yang dilakukan anak didik di rumah.

This study aims to describe the planning, implementation and assessment of the development of the interests and talents of students in homeschooling kak Seto solo. This study uses a phenomenological approach with qualitative research methods. Collecting data through observation, interviews and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman's analysis through several activity procedures, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show: 1) Planning to develop students' interests and talents is carried out by extracting information through counselors and followed by Academic Potential Tests or Academic Preparation Tests; 2) The development of students' interests and talents is carried out in two classes, namely funday classes and personal improvement; 3) The assessment of the development of students' interests and talents is assessed by tutors and parents. Tutors assess homeschoolers based on measurement items, namely emotion, focus, interest in learning, discipline and responsibility. Parents assess the activities carried out by students at home.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Mahfud, M. N., & Sutama. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di *homeschooling* kak seto solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113-124. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39408>

PENDAHULUAN

Pengembangan minat dan bakat merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan di *Homeschooling*. Pengembangan minat dan bakat akan membantu peserta didik memperoleh masa depannya yang cerah dan bersahaja. Saat ini salah satu fokus dari *Homeschooling* yaitu menyediakan sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik yang memadai dan berkualitas. Dengan berfokusnya *Homeschooling* pada pengembangan minat dan bakat, menjadi keunggulan tersendiri untuk terus dikembangkan dan semakin matang.

Minat dan bakat merupakan hal yang penting bagi anak didik. Anak didik yang sudah menemukan minat akademiknya sewaktu di sekolah menengah dan di perguruan tinggi tentunya akan lebih siap untuk mencapai karir yang memuaskan (Renninger & Hidi, 2017). Menteri Pendidikan Indonesia, Muhadjir Effendy menyadari pentingnya memfokuskan minat dan bakat kepada siswa. Mengingat pendidikan di Indonesia belum mengarah pada pengembangan minat dan bakat secara total, sehingga membuat siswa kesulitan untuk melanjutkan jenjang karirnya atau mencari pekerjaan (Supriatna, 2009).

Homeschooling menjadi sekolah alternatif yang banyak menawarkan berbagai pembelajaran menarik, kreatif dan inovatif. *Homeschooling* juga bisa disebut dengan sekolah masa depan, karena pembelajaran di *homeschooling* bisa dengan cepat membentuk anak mandiri dan mempercepat pengembangan minat dan bakat anak. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Heryani yang menyatakan *homeschooling* merupakan salah satu sekolah alternatif ramah anak di masa depan, dengan *homeschooling* akan mempercepat tercapainya masyarakat belajar yang merupakan salah satu ciri dari masyarakat madani yaitu masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani dan memaknai kehidupannya (Heryani, 2017). Selain menggunakan pola pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan karakter pribadi dan pengembangan bakat dan minat anak secara alamiah, *homeschooling* juga diidentifikasi sebagai pembelajaran yang kegiatannya bisa terjadi secara mandiri, didukung oleh orangtua atau di dalam suatu komunitas (Farikha, 2015). Pembelajaran *homeschooling* sebagai aplikasi dari teori belajar humanistik memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya.

Permasalahan utama terhambatnya pengembangan minat dan bakat anak di sekolah formal yaitu anak banyak ditekan dengan diberi pekerjaan rumah atau tugas yang terus-menerus. Hal ini dapat menghambat perkembangan minat dan bakat anak, karena anak akan stres, bosan, selain anak merasa kurang cocok dengan gaya belajarnya. Kemudian, anak-anak yang sudah kelihatan bakatnya khususnya dalam akademik, kalau tidak dikelola dengan baik akan banyak menunggu orang lain di kelas reguler, padahal seharusnya anak tersebut sudah bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ada juga anak berbakat yang justru mengalami putus sekolah karena kebutuhan sosial dan emosional anak-anak ini diabaikan (Dewi & Trisnawati, 2017). Maka banyak anak berbakat keluar dari sekolah formal untuk pindah ke *homeschooling* sebagai alternatif yang lebih cocok dan selanjutnya pun melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun demikian anak-anak ini beresiko mengalami beban psikologis karena pengalaman di sekolah sebelumnya kurang mengasah kemampuan mereka dalam mengatasi masalah sosial dan emosional. Dengan keunikan anak berbakat, mereka sepatutnya tidak hanya dididik dengan mengedepankan kemampuan verbal dan logis saja, namun juga keterampilan dalam mengatasi masalah sosial dan emosional.

Homeschooling dapat membuat anak meluangkan waktu lebih banyak untuk mengembangkan minat dan bakatnya karena *homeschooling* memiliki fleksibilitas jam yang lebih tinggi dibandingkan sekolah formal (Siregar, 2019). Kasus yang dialami anak-anak yang berhenti sekolah, karena *shock culture* atau karena seringnya terjadi pembullying oleh teman-temannya di sekolah, membuat anaknya tidak mau sekolah selama setahun. Kemudian selaku orang tua memberikan alternatif yang terbaik yaitu *homeschooling*. Setelah dijalani ternyata *homeschooling* bukan hanya menjauhkan anaknya dari *bullying* tetapi juga dapat mempercepat berkembangnya minat dan bakatnya. Contohnya saja jika anak senang bermain komputer maka di *homeschooling* anak akan lebih banyak bermain komputer dalam jam belajarnya. Dengan demikian, anak akan lebih cepat menguasai komputer sebagai minat dan hobinya. Selain itu, pembelajaran di *homeschooling* lebih fleksibel sehingga peserta didik dapat memilih materi yang ingin dipelajari dan lebih banyak membawa peserta didik pada dunia nyata dengan itu peserta didik dapat merasakan pengalamannya langsung melalui

kegiatan *outing class*. Kemudian pembelajaran di *homeschooling* itu lebih *hommy* sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah menyerap materi.

Pengembangan minat dan bakat di *homeschooling* diselenggarakan dengan perencanaan pembelajaran yang disusun setiap awal semester, meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Anggara & Abdillah, 2018). Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua sistem pembelajaran yaitu sistem *distance learning* yang penerapannya menggunakan berbagai model pembelajaran, yaitu model *Numbered heads together*, *snowball throwing*, *talking stick*, *think pair share* dan lain-lain yang dikombinasikan dengan *E-learning*. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan tugas individu, tugas kelompok, tugas proyek, tugas pokok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktik, ujian sekolah bertaraf nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh koordinator sekolah dasar dan pengawas internal sekolah seperti pengecekan daftar hadir tutor, daftar hadir siswa, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran. Pengembangan potensi anak dapat dilakukan dengan *homeschooling* yang menerapkan aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Fitriana, 2016).

Strategi pengelolaan pembelajaran *homeschooling* secara sistematis meliputi perencanaan pembelajaran di *homeschooling* berbasis kecakapan hidup, pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* dimulai dengan memotivasi siswa dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap dua minggu sekali, evaluasi ini untuk mengetahui evaluasi perencanaan, pelaksanaan, perkembangan pembelajaran anak, metode pembelajaran dan evaluasi tutor (Shofwan et al., 2019). Di era 4.0 ini strategi penyampaian pembelajaran di *homeschooling* sangat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yaitu dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Metode ini sangat relevan dengan era modern sekarang ini.

Dari studi pendahuluan, diketahui bahwa *Homeschooling* Kak Seto Solo (HSKS Solo) merupakan pendidikan Non Formal berbasis PKBM. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan dari tingkat SD, SMP dan SMA. Kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta penerapan Kurikulum 2013 (K-13) kelas awal yaitu kelas 4 SD, kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA. Selain itu kurikulum HSKS Solo dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak (Kurikulum modifikasi) dengan pendekatan “at home” dan ramah anak. Kurikulum modifikasi terbagi menjadi dua yaitu *distance learning* dan komunitas. *Distance learning* merupakan sistem belajar jarak jauh, bisa lewat *video conference*, *blog* dan lain-lain, atau memilih tutor untuk datang ke rumah siswa. Kemudian pembelajaran dilakukan dengan sistem komunitas, yaitu pembelajaran dengan sistem kelompok terdiri dari 1 sampai dengan 10 siswa dan tetap menyesuaikan dengan kemampuan dari setiap peserta didik. Kurikulum modifikasi ini diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagai contoh, anak yang memiliki keterbelakangan mental memerlukan kurikulum modifikasi seiring dengan pendekatan khusus yang diterapkan agar anak mau belajar.

Kurikulum modifikasi juga mempercepat penemuan bakat dan minat anak di *homeschooling*, karena kurikulum ini juga menekankan pentingnya bakat dan minat. Untuk mencari bakat dan minat anak terdapat kegiatan bernama *life skill* dan *Activity Daily Living* (ADL). ADL merupakan kegiatan yang membiasakan kegiatan sehari-hari yang bertujuan agar anak cepat mandiri. Untuk kegiatan *Life Skill* atau kecakapan hidup, siswa HSKS Solo diberi beberapa *life skill* seperti kewirausahaan dan kepemimpinan agar memiliki kemampuan untuk bersaing dengan dunia luar.

Fokus penelitian ini yaitu untuk melihat fenomena atau gejala dari sebuah pengelolaan *homeschooling*. *Homeschooling* menjadi bahan yang menarik untuk diperbincangkan jika dikaitkan dengan minat dan bakat mengingat inti dari *Homeschooling* sendiri yaitu ingin mempercepat pengembangan minat dan bakat siswa. Fenomena banyaknya peserta didik sekolah formal lebih memilih pindah ke *homeschooling* atau di sekolah mitra menjadi aspek tersendiri yang unik untuk didiskusikan. Di samping itu penelitian ini ingin menggali adakah kesesuaian antara alasan orang tua memilih meng-*homeschooling*-kan anaknya dengan ketercapaian minat dan bakat anaknya. Penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dari minat dan bakat yang dijalankan oleh HSKS Solo. Penelitian ini cukup penting karena dapat memberikan informasi

berkaitan dengan pengelolaan *homeschooling* untuk dimanfaatkan kelak bagi pengelola pendidikan sejenis maupun orangtua yang dihadapkan banyak pilihan dalam hal pendidikan bagi putra/putrinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan sudut pandang yang fokus terhadap pengalaman-pengalaman individu dan interpretasi dunia (Helaluddin, 2019). Peneliti fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Sutama, 2019). Sejalan dengan itu, penelitian ini bermaksud memahami, memeriksa dan meneliti fenomena perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pengembangan minat dan bakat anak didik di HSKS Solo. Penelitian ini dilakukan pada Oktober tahun 2020. HSKS Solo dipilih karena memiliki keunikan dalam pengembangan minat dan bakat di banding dengan sekolah formal biasa. HSKS Solo adalah lembaga pendidikan non-formal yang sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat anak. Salah satu program yang unik yaitu kegiatan kewirausahaan, *Funday Class* dan *Personal Improvement*.

Subjek dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Tutor, murid, konselor dan Waka Kurikulum sekolah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. pengambilan subjek didasari pada unsur-unsur inti dari setiap pokok permasalahan yang akan dibahas dan pemahaman tentang kegiatan minat dan bakat yang ada di sekolah. Uji Keabsahan dilakukan dengan dua metode, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data antara informan satu dengan informan lainnya, sehingga data tersebut dapat terkonfirmasi satu sama lainnya dan menghilangkan data-data yang ambigu agar relevan dengan data tersebut. Kemudian triangulasi metode dilakukan dengan cara melihat data di lapangan, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi perlu dilihat kebenarannya di lapangan, sehingga data akan menjadi valid jika memang benar adanya.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti secara langsung melakukan penelitiannya sendiri untuk studi observasi, studi wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bangunan sekolah, sistem pembelajaran, struktur organisasi, kegiatan belajar dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat. Wawancara dilakukan untuk menanyakan lebih lanjut mengenai pengelolaan minat dan bakat dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Wawancara ini dilakukan secara mendalam dan secara langsung atau tatap muka dengan informan atau narasumber dalam penelitian ini. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah bila seseorang menanyakan tentang seluk beluk sebuah hal (Sudaryono., 2019). Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengecek kegiatan atau keberadaan yang sesungguhnya dari data yang sudah diucapkan oleh informan, seperti data kegiatan *funday class*, kegiatan *personal improvement*, kegiatan robotik dan kegiatan *digital printing*. Data dokumentasi ini sangat penting karena berkaitan dengan bukti penelitian yang sedang atau selesai dilakukan.

Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992). Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data atau kesimpulan (Sugiyono., 2014). Tahap reduksi data dimulai dari menyeleksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat anak didik di HSKS Solo. Selanjutnya, data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang berkaitan dengan pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik dan disesuaikan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyajikan data sesuai dengan hasil reduksi data yang dicantumkan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah diperoleh inti dari pembahasan penelitian maka peneliti membuat kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian minat dan bakat di HSKS Solo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak didik di Homeschooling Kak Seto Solo

Tahapan awal perencanaan minat dan bakat di *homeschooling* kak seto dimulai dari mendaftar ke *homeschooling*. Anak dianjurkan datang bersama dengan orang tua. Kemudian mengambil formulir untuk memilih kelas berapa dilanjutkan dengan memilih program reguler atau *distance learning*. Setelah itu membuat kesepakatan apa yang ingin dipelajari, apa yang ingin ditingkatkan dari anaknya dan life skill apa yang mau ditingkatkan.

Program reguler bisa juga disebut dengan program komunitas. Program reguler itu isinya 5 sampai dengan 10 anak. Untuk kelasnya dilaksanakan secara *offline* di sekolah. Adapun program *distance learning* atau mandiri adalah program sekolah daring atau jarak jauh. Jadi siswa melakukan pembelajaran mandiri dari rumah dan dipantau oleh tutornya, yang biasanya dilakukan melalui *video call* dan *skype*. Dengan adanya pandemi, HSKS Solo kini menggunakan *zoom*, *google meet*. Setelah memilih program, pendaftar akan diarahkan ke konselor.

Latar belakang anak digali oleh konselor, meliputi latar belakang keluarga, pendidikan dan lebih jauh sampai pada permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut atau latar belakang permasalahan hidup. Dari penggalian informasi itu akan memunculkan hasil konseling. Hasil konseling ini akan menjadi acuan untuk menentukan dan merancang program yang baik untuk anak tersebut. Informasi mengenai anak tersebut bisa digali dari orang tuanya, kakaknya dan saudaranya.

Setelah latar belakang dilacak atau dideteksi oleh konselor, calon *homeschooler* kemudian mengikuti tes lanjutan berupa Tes Potensi Akademik atau Tes Pembekalan Akademik. Tes ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan anak secara akademik. Tes semacam ini untuk mengukur *grade*-nya. Dalam tes tersebut akan didapatkan hasil, calon *homeschooler* akan ditempatkan di kurikulum reguler atau kelas komunitas atau ikut kurikulum modifikasi.

Hasil konseling juga dikembalikan lagi ke orang tua. Dari hasil konseling, lembaga memutuskan anak akan ditempa dengan kurikulum reguler atau modifikasi. Orang tua perlu berlapang dada menerima hasil keputusan ini karena jika anak seharusnya ikut kurikulum modifikasi tetapi malah dipaksakan untuk ikut komunitas maka hal semacam ini malah akan memperparah kondisi calon *homeschooler*. Keputusan psikolog sudah dipertimbangkan matang-matang termasuk sudah menghubungi sekolah si calon *homeschooler* terlebih dahulu dan mendalami latar belakangnya.

Setelah mendeteksi atau memberikan stimulus kepada anak, calon *homeschooler* akan diarahkan mengikuti *Funday Class*. *Funday Class* merupakan istilah lain dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan *Funday Class* di HSKS Solo lebih unik dan menyenangkan jika dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal. Pemilihan program *Funday Class* dilakukan melalui media angket. Biasanya terdapat sepuluh program yang ditawarkan dan calon *homeschooler* dapat memilih beberapa dan empat besar kegiatan yang terpilih akan dilaksanakan pada tahun tersebut.

Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak didik di HSKS Solo

Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat di HSKS Solo dilaksanakan melalui kelas yang bernama *Funday Class* dan *Personal Improvement*. *Funday Class* merupakan kegiatan untuk pengembangan minat dan bakat atau ekstrakurikuler yang bersinergi dengan kurikulum pembelajaran, sedangkan *personal improvement* yaitu kegiatan untuk meningkatkan kepribadian dan karakter *homeschooler*. Karakter yang dikembangkan antara lain karakter mandiri, jujur, disiplin dan teratur. *Funday class* setiap tahunnya memiliki tema yang berbeda. Tema *Funday Class* dipilih langsung *homeschooler* sedangkan tema *Personal Improvement* dipilih langsung oleh tutor dan menyesuaikan dengan jenjang pendidikan baik SD, SMP atau SMA. Pelaksanaan *Funday Class*

tahun 2020 digabung dengan *Personal Improvement* yaitu di hari selasa dan jum'at. Adapun kegiatan *Funday Class* tahun 2020 yaitu memasak, menanam, menghias ikan dan berlatih musik.

Tema dari *Personal Improvement* pada jenjang SD yaitu bangun pagi, gosok gigi, senam sehat, *family time* dan lain-lain. Untuk jenjang SMP, tema yang ditetapkan adalah *Public Relations*, memelihara binatang, dan lain-lain. Selama pandemi, pelaksanaan *Funday Class* berlangsung di rumah. kegiatan *Personal Improvement* untuk SD dilaksanakan di hari selasa sedangkan SMP dilaksanakan di hari Jum'at. Sekolah menyediakan bahan-bahan dan *homeschooler* mengambil bahan tersebut untuk dipraktekkan di rumah (gambar 1). Tutorial pelaksanaan *funday class* dilaksanakan melalui *zoom*. Tutor mempraktekkan cara menjalankan program tersebut dan membantu menjawab kesulitan yang dialami *homeschooler* dalam mempraktekkan di rumah.



Gambar 1. *Homeschooler* sedang merakit Lego saat mengikuti kelas robotik

Sarana-prasarana pengembangan minat dan bakat terdiri dari dua yaitu sarana mandiri dan sarana umum. Sarana mandiri yaitu sekolah menggunakan sarana prasarana sendiri untuk mengembangkan minat dan bakat *homeschooler* seperti kegiatan menanam, memasak dan lain-lain, sedangkan sarana umum yaitu sarana yang digunakan *homeschooling* untuk mengembangkan minat dan bakat dengan menggunakan sarana tempat umum seperti stadion Manahan, kolam renang dan lain-lain.

Kendala pengembangan minat dan bakat yaitu kurang terbukanya orang tua dalam memberikan informasi mengenai anaknya, baik itu berkenaan latar belakang keluarga maupun pendidikannya. Orang tua kebanyakan memaksakan anaknya untuk menjadi profesi tertentu tanpa melihat potensi dan minat anak akan kemana. Keunggulan dari pelaksanaan pengembangan minat dan bakat di HSKS Solo yaitu programnya lebih fleksibel artinya anak bisa memilih program yang di ingin kembangkan tanpa ada tekanan atau *pressure* dari pihak mana pun. Kemudian tema minat dan bakat di HSKS Solo selalu ganti dan selalu kekinian. Artinya tema-tema yang dipilih anak selalu mengutamakan kebutuhan anak.

Penilaian Pengembangan Minat dan Bakat Anak didik di HSKS Solo

Penilaian *Funday Class* dimasukkan ke dalam *raport*, yang terdapat dalam menu khusus untuk *Funday Class*. Isi dari raport itu tergantung dengan kegiatan yang diikuti. Di raport ada berupa skor dan kolom. Guru memberi ceklis di kolom tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Setiap satu semester perkembangan minat dan bakat peserta didik disajikan dalam bentuk grafik perkembangan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan akademik dan non akademiknya. Grafik ini berisi penilaian berupa angka dan huruf. Angka dan huruf yang bertanggung jawab kepala sekolah sedangkan perkembangan secara emosional, minat dan bakat di bawah tanggungjawab Psikolog.



Gambar 2. Anak didik sedang memperlihatkan hasil karya mereka melalui *digital printing*

Item pengukuran minat dan bakat meliputi emosi, fokus, minat pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab. Pengukurannya diaplikasikan lewat program *Funday Class* seperti memasak, menanam, musik dan lain sebagainya. Pihak yang mengukur atau menilai yaitu tutor *Funday Class*. Semua tutor berkewajiban membuat grafik perkembangan anak tersebut. Kemudian grafik tersebut dikonsultasikan ke konselor setiap semester. Grafik tersebut akan menjadi informasi apakah grafiknya naik, flat dan turun.

Kemudian ada juga penilaian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Jadi kegiatan yang dilakukan anak di rumah akan dinilai langsung oleh orang tua, sehingga orang tua juga mendapat *form* nilai yang akan diisinya. Orang tua menilai secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, semisal anak memperoleh *project* memelihara ikan, nantinya kegiatan anak memelihara ikan akan langsung dipantau dan dinilai oleh orang tua. Nilai dari orang tua juga akan dijadikan dasar untuk perkembangan akademik dan minat dan bakat anak yang akan disajikan dalam grafik. Anak melaporkan kegiatannya di rumah kepada tutor lewat portofolio. Portofolio hasil karya anak diserahkan kepada tutor dan dinilai oleh tutor.

Output dari *Funday Class* ini yaitu anak bisa mengembangkan minatnya sendiri ke depannya (gambar 2). Sebagai contoh pada program Robotik, jika anak menyukai robotik maka dia akan naik level dari Logo kemudian Robot Kinetik kemudian naik ke Robot Automatic dan naik ke Robot Sensorik. Tujuan dari belajar robot yaitu untuk melatih kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik. Diharapkan kedepannya anak-anak bisa berprestasi lewat belajar robotik ini, meskipun saat penelitian ini berlangsung belum ada dan belum banyak perlombaan di bidang robotik di sekitar Solo.

Pembahasan

Tahapan awal perencanaan minat dan bakat di HSKS Solo dimulai dari mendaftar ke *homeschooling*. Anak dianjurkan datang bersama dengan orang tua. Kemudian mengambil formulir untuk memilih kelas berapa, dilanjutkan dengan memilih program reguler atau *distance learning*. Setelah itu membuat kesepakatan apa yang ingin dipelajari, apa yang ingin ditingkatkan dari anaknya dan *life skill* apa yang mau ditingkatkan. Setelah itu dilakukan pengisian formulir dan memilih program yang akan dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang dari keluarga dan orangtua. Kemudian tim panitia akan melihat dokumen kelengkapan pendaftar untuk menseleksi secara

administratif. Dari tahap tersebut, kemudian dilanjutkan ke konselor untuk digali lebih jauh tentang latar belakang calon *homeschooler*. Data yang digali yaitu latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial, latar belakang memilih *homeschooling*, dan permasalahan-permasalahan yang dialami anak. Kemudian konselor juga menggali informasi dari orang tua, kakak dan saudaranya.

Menurut Mahariah pada tahap perencanaan diawali dengan mengenali maupun mendeteksi bakat yang dimiliki oleh siswa (Mahariah, 2014). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenali bakat yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan G. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson, untuk mengenal bakat anak perlu dilakukan pengamatan yang cermat dalam waktu lama agar dapat diketahui jelas arah dari bakat anak, semisal tampaknya perhatian sangat besar terhadap segi-segi yang berhubungan. Identifikasi minat dan bakat anak dapat juga dilakukan dengan menggunakan angket. Instrumen ini dikenal mudah digunakan guru untuk mengenali bakat murid-murid secara umum, walaupun tidak dapat memberi informasi detil tentang seberapa kuatnya bakat itu dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.

Penggalian Bakat dan Minat di HSKS Solo banyak dilakukan oleh konselor. Peran konselor sangat penting pada perencanaan pembelajaran *homeschooling* untuk potensi atau minat dan bakat anak. Konselor sebagai bagian dari Bimbingan Konseling bertugas untuk memberikan pelayanan konsultasi berkaitan dengan kondisi psikologis, maupun sosial yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Fungsi dari bimbingan konseling meliputi fungsi preventif (pencegahan), pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, perbaikan, fasilitas dan pemeliharaan. Kegiatan yang sebaiknya dijalankan dalam bimbingan konseling yaitu pemberian materi di kelas, konsultasi pribadi, dan diskusi kelompok, baik untuk peserta didik, orang tua maupun wali murid (Fitriana, 2016).

Menurut Yusuf dan Agbara keterampilan utama yang diperlukan oleh guru dalam mengidentifikasi bakat siswa adalah Bimbingan dan Konseling, Motivasi, Pengajaran Kreatif dan Pedagogis (Yusuf & Agbara, 2016). Diketahui bahwa strategi motivasi (berupa hadiah dan beasiswa) banyak digunakan guru dalam mengelola bakat siswa diikuti dengan belajar mandiri, pengajaran yang kreatif dan perencanaan program.

Paparan data mengenai kegiatan *Funday Class* dan *Personal Improvement* menunjukkan data yang konsisten dengan penelitian Fitriana yang mengatakan kegiatan pengembangan bakat dan minat anak di HSKS Solo menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat, yang di antaranya adalah futsal dan basket (Fitriana, 2016). Kemudian ada kegiatan tutorial komunitas yaitu kegiatan rutin tiga kali seminggu bagi peserta *homeschooling* Kak Seto, dimana peserta didik akan mempelajari mata pelajaran sesuai dengan level pendidikan mereka. Pelaksanaannya kegiatan tutorial komunitas ini diselenggarakan di hari selasa, kamis dan jum'at selama 3 jam setiap kali pertemuan.

Setelah melakukan stimulasi untuk minat atau bidang yang disukai anak, tahap selanjutnya adalah menemukan bakat mereka (Safitri, 2020). Minat berbeda dengan bakat. Minat berhubungan dengan kecenderungan hati, sedangkan bakat berhubungan dengan kemampuan anak dalam belajar dan kualitas dari proses pembelajaran. Semisal terdapat seorang peserta didik yang suka bernyanyi, tetapi setelah bergabung dengan komunitas musik dan belajar beberapa minggu di sana, ternyata hasil belajarnya nampak kurang memuaskan. Contoh lainnya, ketika mengikuti kursus menyanyi satu bulan, anak didik mulai turun antusiasme belajarnya. Ini berarti minatnya tidak didukung oleh bakatnya. Dengan demikian, minat yang dimiliki tidak sejalan dengan bakatnya (Safitri, 2020).

Menurut Wilangan, cara efektif untuk mengembangkan minat dan bakat di *Homeschooling* yaitu; 1) Pendidikan Terpusat, yaitu dengan memusatkan pembelajarannya kepada anak dan subjeknya pembelajarannya terdiri dari satu anak sehingga memudahkan pendidik untuk lebih mudah untuk fokus kepada siswa yang diampunya. Dengan begitu, guru akan mudah mengenali kemampuan siswanya dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut; 2) Pembelajaran yang fleksibel seperti belajar dengan bentuk yang diinginkan akan memberikan nuansa kenyamanan dan ketenangan yang disukai anak sehingga akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran seperti ini anak akan lebih mudah untuk mengutarakan bakat dan minat yang dimilikinya kemudian guru memfasilitasi cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut; 3) memberikan fasilitas berekspresi. Dengan pembelajaran yang fleksibel dan

menyenangkan tentunya akan membuat anak lebih mudah untuk berekspresi. Anak akan lebih mudah menunjukkan kemampuannya karena memang anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan minat dan bakatnya; 4) Pengembangan karakter anak. Karakter anak yang baik akan berpengaruh pada pengembangan minat dan bakat anak didik. Maka perlunya pembentukan karakter anak seperti giat belajar, tekun, jujur, semangat agar anak dapat memaksimalkan untuk mengembangkan minat dan bakatnya (Wilangan, 2019).

Penelitian ini menemukan adanya kendala dalam melaksanakan pengembangan minat dan bakat yaitu kurang terbukanya orang tua dalam memberikan informasi. Orang tua kebanyakan lebih banyak memaksakan anak untuk menjadi profesi tertentu tanpa melihat potensi atau minat anak. Jikalau orang tua sering memaksakan anak melakukan hal yang tidak disukainya akan berefek pada ketidaknyamanan anak dalam mengerjakan sesuatu tersebut. Salah satu penelitian berhasil mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan jurusan pendidikan lanjutan yaitu; faktor kepribadian berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92% (Nelissa et al., 2018). Faktor kepribadian menunjukkan bahwa siswa memilih jurusan pendidikan lanjutan disebabkan oleh adanya jurusan dan motivasi internal. Kemudian faktor bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang besar pada siswa dalam memilih jurusan. Faktor hubungan orang tua berada pada kategori baik dengan presentase 76%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih jurusan karena bimbingan orang tua, kemudian yang terakhir faktor teman sebaya memiliki pengaruh kecil pada siswa dalam memilih jurusan. Faktor teman sebaya berada pada kategori baik dengan persentase 33%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jurusan tidak sepenuhnya faktor teman sebaya (Nelissa et al., 2018).

Menilik penilaian hasil belajar di HSKS Solo, peneliti tertarik untuk membandingkannya dengan *Homeschooling* Primagama yang aspek-aspeknya terdiri atas pemberian tugas harian, latihan-latihan soal, ulangan per sub dan bab mata pelajaran, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Evaluasi dilaksanakan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil evaluasi diserahkan kepada guru dan wali yang dituangkan dalam *raport* dan akan dibagikan di setiap pertengahan semester ataupun akhir semester (Harmani, 2018).

Menurut Sumardino ada beberapa aspek yang bisa dilakukan untuk menilai minat dan bakat anak *homeschooling* yaitu Portofolio Karya, Penilaian bermakna dan penilaian dengan cara praktis. Portofolio adalah dokumentasi yang menunjukkan catatan ketertarikan (*interest*) dan gairah (*passion*) seseorang, yang terwujudkan dalam bentuk aksi dan output. Portofolio bukan hanya tentang yang diketahui tapi yang dilakukan. Portofolio yang baik mengandung beberapa aspek, yaitu; a) kumpulan karya/output selama bertahun-tahun yang menunjukkan konsistensi dan perkembangan kualitas/kemampuan; b) memiliki beragam bentuk multimedia, baik teks, grafik/gambar/foto dan film; c) memasukkan penilaian eksternal untuk mengurangi subjektivitas misalnya; penghargaan, berita di media, bukti pekerjaan dari klien dan sebagainya. Dengan portofolio yang tersusun baik, anak akan dapat menunjukkan perjalanan proses belajar dan berkaryanya sehingga dapat dinilai secara objektif oleh perusahaan atau orang-orang yang membutuhkan keahliannya. Adapun penilaian bermakna merupakan penilaian yang berusaha melihat perkembangan anak atau pencapaian anak yang relevan dengan dunia nyata. Contoh penilaian bermakna/otentik yaitu melihat keterampilan anak berenang dengan cara melihat kemampuan mereka berenang, bukan hanya sekedar menguasai teori tentang renang. Penilaian tentang bahasa bukan hanya dilihat dari penguasaan teori bahasa, tetapi melalui keterampilan berbicara, berkomunikasi dan menulis (Sumardiono, 2018).

Keluaran langsung HSKS Solo diarahkan sesuai dengan motto lembaga, yaitu belajar lebih cerdas, kreatif dan ceria dengan menggabungkan konsep kreativitas, *life skill* dan karakter. Profil output dari pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto adalah sebagai berikut: a) pada ranah kognitif. HSKS Solo menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman materi yang baik meski sedikit mata pelajaran yang diajarkan yakni materi UN, namun nyatanya mereka menguasai materi tersebut; b) Pada ranah afektif. Tujuan karakter HSKS Solo yaitu untuk mendidik para *homeschooler* yang memiliki karakter yang siap terjun ke masyarakat dan menaati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kak seto menyebutnya *Good Character*; c) pada ranah psikomotor, karena pembelajaran *Homeschooling* kak Seto fokus dengan kemampuan minat dan bakat yang diminati

oleh para *homeschooler*, ini membuat siswanya memiliki fokus keterampilan unik dibanding teman sebayanya. Fokus minat dan bakat ini juga akan memudahkan anak didik menentukan masa depannya sehingga Ketika terjun di masyarakat lulusan *homeschooling* Kak Seto dengan mudah membangun komunitas yang baik atau bisa juga disebut dengan *community builder* (Fitriana, 2016).

Teknik penilaian yang dilakukan oleh *Homeschooling* menggunakan penilaian proses (Choiriyah., 2015). Adapun teknik penilaian yang dilakukan yaitu penilaian terhadap hasil anak dan hal ini Lembar Kerja (LK), penilaian ini kemudian dituangkan ke dalam catatan harian anak yang setiap harinya diberikan kepada orangtua. Penilaian tidak dilakukan dalam deskriptif naratif melainkan dengan model *checklist* pada setiap indikator pencapaian perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan *Homeschooling* pada aspek kognitif dievaluasi oleh guru/tutor sedangkan pada aspek afektif dievaluasi oleh bagian psikologi (Nengsih, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di HSKS Solo.

SIMPULAN

Perencanaan pengembangan minat dan bakat anak didik dimulai dari pemilihan kelas reguler atau *distance learning* kemudian dilanjutkan ke konselor untuk dideteksi mengenai latar belakang akademis, keluarga dan sosial serta minat dan bakatnya. Pada pelaksanaan pengembangan minat dan bakat, HSKS Solo melaksanakannya melalui *Funday Class* dan kelas *Personal Improvement*. *Funday Class* merupakan kegiatan yang memberi stimulus untuk anak didik agar bisa menemukan minat dan bakatnya dengan baik. Pada tahun 2020, *Funday Class* yang dipilih oleh anak didik yaitu kelas menanam, kelas menghias ikan, kelas sinematografi dan kelas musik. Kelas *Personal Improvement* merupakan kelas untuk meningkatkan kepribadian dan karakter anak didik. Kelas ini per jenjangnya berbeda tema. Pada jenjang SD, temanya yaitu bangun pagi, gosok gigi, senam sehat, *family time* dan lain-lain. Penilaian minat dan bakat terdiri dari pengukuran, penyajian dan output program. Pengukuran pengembangan minat dan bakat dilakukan oleh tutor dan orang tua. Tutor menilai *homeschooler* berdasarkan item pengukuran yaitu emosi, fokus, minat pembelajaran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Orang tua menilai langsung kegiatan anak di rumah dan hasil penilaian diberikan ke sekolah untuk digabungkan. *Homeschooler* memberikan hasil karyanya dalam bentuk portofolio. Hasil evaluasi belajar diberikan dalam bentuk grafik yang berfungsi untuk mengukur sejauhmana capaian kemampuan akademik dan non akademik peserta didik. Output dari *Funday Class* ini yaitu anak bisa mengembangkan minatnya sendiri ke depannya.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya pengembangan bakat dan minat selain mengasah kecerdasan intelektual anak. Selain itu adanya peran orangtua pada penilaian hasil belajar atau karya siswa juga menjadi catatan penting yang menggugah. Implikasi ketiga penelitian ini adalah begitu vitalnya peran psikolog dan konselor di pengelolaan *homeschooling*. Hal keempat yaitu berkaitan dengan visualisasi penilaian minat dan bakat yang disajikan dalam bentuk grafik yang cukup unik dibandingkan sekolah formal.

Untuk itu, rekomendasi penelitian ini berkenaan dengan keempat implikasi di atas. Sesuai dengan pengelolaan *homeschooling* yang sarat dengan muatan eksistensi individu, penyelenggaraan *homeschooling* harus memiliki standarisasi memadai dalam identifikasi bakat, minat dan potensi siswa. Berkaitan dengan orangtua, peran mereka yang cukup mendapat perhatian besar dari lembaga *homeschooling* perlu diimbangi dengan edukasi mengenai penghargaan terhadap potensi, bakat dan minat anak itu sendiri, sehingga intervensi mereka tidak membawa dampak negatif terhadap anak. Terakhir, studi tentang *homeschooling* dapat dikembangkan lebih jauh baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang berkenaan dengan kepuasan orangtua dan peserta didik, desain dan pengembangan kurikulum *homeschooling* dan bagaimana luaran *homeschooling* mampu berkompetisi dan beradaptasi dengan dan diantara rekan-rekannya yang merupakan lulusan sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2018). Proses Pembelajaran Program Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar di PKBM Anugrah Bangsa Kota Semarang. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v3i1.3802>

- Choiriyah. (2015). Evaluasi Program Homeschooling Group Untuk Anak Usi 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 201–216.
- Dewi, R. S., & Trisnawati, M. (2017). Identifikasi Anak Underachievement (Underachiever dan Gifted Underachiever). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Farikha, R. A. N. (2015). *Homeschooling sebagai salah satu metode belajar yang menyenangkan*.
- Fitriana, A. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Homeschooling Kak Seto Jakarta Selatan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1), 50–59. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v1i1>
- Harmani, Y. S. (2018). Manajemen Pembelajaran Homeschooling Di Homeschooling Primagama Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2809>
- Helaluddin. (2019). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. OSF PrePrint. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Heryani, R. D. (2017). Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 145–153. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2011>
- Mahariah. (2014). Homeschooling Dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Islam. *Jurnal Al-Irsyad*, 4(1), 16–35.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis. (2018). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 78–83.
- Nengsih, Y. K. (2017). Studi Komparatif Pengelolaan Pembelajaran pada Homeschooling Primagama dengan Homeschooling Anugrah Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12536>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2017). *The Power of Interest for Motivation and Engagement* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315771045>
- Safitri, A. (2020). *Cara Mengetahui Bakat Anak dan Remaja dengan Mudah*. Pelatihan Homeschooling. <https://pelatihanhomeschooling.com/cara-mengetahui-bakat-anak/>
- Shofwan, I. I., Shofwan, I., Desmawati, L., Raharjo, T., & Santosa, I. W. (2019). Homeschooling: Nonformal Education Learning Strategy 4.0. *5th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 655–660. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.159>
- Siregar, R. M. (2019). *Homeschooling: Alternatif Pendidikan yang Menjanjikan untuk Pengembangan Minat Bakat Anak Sejak Dini*. Analisisaceh.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet ke-19*. Alfabeta.
- Sumardiono, A. (2018). *55 Prinsip & Gagasan Homeschooling*. Halaman Moeka Publishing.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. CV. Jasmine.

Wilangan, G. (2019). *Apa Saja Bakat Minat Siswa Homeschooling? Ini Dia Informasinya!* Homeschooling Mayantara.

Yusuf, M. A., & Agbara, C. O. (2016). Teachers' Skills in Identification and Managemnt of Students' Talents in Ondo State Secondary Schools. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)*, 10(2), 234–249.